

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di Indonesia menyebabkan jumlah tenaga kerja semakin meningkat. Ketimpangan antara jumlah kesempatan kerja dengan angkatan kerja menjadikan lapangan pekerjaan lebih sedikit dibandingkan dengan pencari kerjanya, sehingga timbul berbagai masalah seperti kemiskinan. Migrasi Internasional sering menjadi salah satu alternatif dalam mengatasi kemiskinan, karena di luar negeri tersedia kesempatan kerja dengan upah yang lebih tinggi dari pada di daerah asal.

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah. Penempatan dan perlindungan calon TKI/TKI berasaskan keterpaduan, persamaan hak demokrasi, keadilan gender, anti diskriminasi, dan anti perdagangan manusia.¹ TKI menjadi pilihan mata pencaharian di Indonesia karena tidak mensyaratkan pendidikan yang tinggi serta dengan gaji yang lebih tinggi sehingga dapat meningkatkan perekonomian.

TKI berasal dari berbagai wilayah di Indonesia, salah satu pengirim TKI terbesar berasal dari daerah Tulungagung.

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, dalam www.bpkp.go.id, diakses pada tanggal 27 September 2018

Secara historis, migrasi tenaga kerja Indonesia (TKI) dari kabupaten Tulungagung ke luar negeri dimulai awal dekade 1980-an, seiring dengan usaha pemerintah untuk mendorong pengiriman TKI sejak tahun 1979. Kabupaten Tulungagung - bersama Blitar, Kediri dan Madiun dikenal sebagai daerah pelopor pengirim migran ke luar negeri di provinsi Jawa Timur.²

Tujuan TKI Tulungagung awalnya ke Malaysia, namun mulai tahun 2000-an semakin berkembang ke negara-negara Asia lainnya seperti Hongkong, Taiwan, Jepang, Korea dan lainnya. Berikut data penempatan TKI dari Tulungagung pada tahun 2016-2018:³

Tabel 1.1
Penempatan TKI dari Tulungagung

Kab-Kota	2016	2017	2018	Selisih 2017&2018	T/N
	Jan-Sep	Jan-Sep	Jan-Sep		
Blitar	3.544	6.310	6.210	-100	T
Kediri	1.830	2.686	2.786	100	N
Tulungagung	3.430	4.571	4.864	293	N

Sumber:BNP2TKI, 2018

Dari data tersebut, jumlah penempatan TKI dari Tulungagung setiap tahunnya selalu mengalami peningkatan. Pada tahun 2016 penempatan TKI berjumlah 3.430 TKI dan meningkat menjadi 4.571 TKI di tahun 2017. Sementara itu, kenaikan sebesar 293 menjadikan total penempatan TKI di tahun 2018 sebesar 4.864 TKI.

²Haning Romdiati, *Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Dari Kabupaten Tulungagung : Kecenderungan Dan Arah Migrasi, Serta Remitansi*, Vol 7 No.2, (Jurnal Kependudukan Indonesia, 2012)

³www.BNP2TKI.go.id, diakses pada tanggal 27 September 2018

Kondisi tersebut dipermudah dengan adanya jaringan sosial, informasi, komunikasi, dan transportasi yang semakin baik sebagai dampak globalisasi.⁴ Sehingga semakin tahun jumlah TKI yang ingin bekerja di luar negeri semakin bertambah karena didorong oleh kebutuhan serta adanya dampak globalisasi yang memudahkan jaringan sosial, informasi, komunikasi, dan transportasi yang menjembatani TKI bekerja di luar negeri.

Mayoritas petani atau buruh tani dengan penghasilan yang tidak sebanding dengan pengeluaran yang dikeluarkan dalam memenuhi kebutuhan rumah tangga, juga menjadikan masyarakat di Tulungagung mengambil keputusan menjadi TKI di luar negeri. Selain itu, kesuksesan para TKI yang telah bekerja di luar negeri dalam meningkatkan taraf hidupnya beserta keluarga di daerah asal, juga menjadi alasan masyarakat dan calon TKI tertarik untuk mengikuti jejak mereka.

Purworejo adalah salah satu desa di Kecamatan Ngunut, Tulungagung yang sebagian besar masyarakatnya sebagai petani dan menenun. Tenun sebagai salah satu budaya kreatif yang ada sejak dahulu, kerajinan tenun yang ada di Desa Purworejo yaitu sabuk tenun tradisional. Namun seiring dengan perkembangan teknologi, sekitar tahun 1980 an kerajinan sabuk tenun tradisional di Desa Purworejo mulai tergerus oleh jaman, karena adanya mesin tenun.

⁴*Ibid.*,

Datangnya mesin tenun membuat sabuk tenun tradisional ini terkalahkan dengan sabuk tenun yang dikerjakan dengan mesin sehingga satu persatu masyarakat Purworejo kehilangan mata pencaharian mereka. TKI menjadi pilihan yang menjanjikan bagi masyarakat di Desa Purworejo yang berkeluarga ataupun belum berkeluarga pada saat itu, karena berharap dengan menjadi TKI akan dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya.

Sejak itu, masyarakat Desa Purworejo banyak yang menjadi TKI di luar negeri. Berikut data jumlah TKI Desa Purworejo pada tahun 2018:⁵

Tabel 1.2
Jumlah TKI Desa Purworejo

No	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki- laki	92
2	Perempuan	69
	Total	161

Sumber: Pemerintahan Desa Purworejo 2018

Dari data tersebut, jumlah TKI Desa Purworejo tahun 2018 berjumlah 161 jiwa dengan jumlah TKI laki-laki sejumlah 92 jiwa dan TKI wanita sejumlah 69 jiwa.

Ekonomi keluarga adalah salah satu kajian ekonomi pada unit paling kecil (keluarga) dari sistem ekonomi yang lebih besar, semisal perusahaan dan negara.⁶ Kemandirian ekonomi keluarga merupakan kondisi kehidupan dan keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-

⁵Pemerintahan Desa Purworejo 2018

⁶Shinta Doriza, *Ekonomi Keluarga*, (Bandung:PT Rosdakarya Offset, 2015), hal.5

kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial.⁷ Membangun suatu negara dimulai dengan membangun kualitas keluarga itu sendiri. Salah satu aspek penting dalam membangun kualitas keluarga adalah dengan membangun kemandirian ekonomi keluarganya.

Menjadi TKI merupakan salah satu upaya agar dapat mewujudkan keluarga yang mandiri secara ekonomi, tidak hanya dapat memenuhi kebutuhan keluarga namun juga dapat meningkatkan pendapatan keluarga tanpa bergantung dengan orang lain yaitu dengan memanfaatkan dana remitansi yang dikirim ke keluarga di daerah asal TKI yang dialokasikan untuk hal-hal yang produktif seperti digunakan untuk modal usaha. Karena tidak selamanya TKI akan selalu ada di luar negeri, pasti ada saatnya TKI untuk kembali ke daerah asal.

Menurut Curson, remitan adalah pengiriman uang, barang, ide-ide pembangunan dari perkotaan ke pedesaan dan merupakan instrumen penting dalam kehidupan sosial ekonomi suatu masyarakat. Jumlah remitansi tidak banyak dibanding anggaran pembangunan, namun berpotensi membesar.⁸ Memanfaatkan remitan secara produktif maka akan membantu meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar, karena akan membuka kesempatan kerja bagi masyarakat yang membutuhkan pekerjaan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

⁷Rinda Rosidah, *Pelaksanaan Pendampingan Pekerja Meubel dalam Mencapai Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Warujayeng Kecamatan Tanjungnom Kabupaten Nganjuk*, Vol 6 No.12, (E-Journal UNESA,2012)

⁸www.demografi.bps.go.id, diakses pada tanggal 27 September 2018

Dalam Islam bekerja sangat dianjurkan, karena dengan bekerja akan memperoleh hasil yang dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan dan menjalankan bentuk-bentuk ibadah seperti haji, zakat, infak, sedekah, dan sebagainya. Dan Islam juga memerintahkan untuk menghindari kegiatan meminta-minta dalam hal mencari rezeki, karena pemenuhan kebutuhan dan upaya mensejahterakan hidupnya adalah tugas individu itu sendiri. Anjuran tersebut terdapat di dalam Q.S At-Taubah Ayat 105⁹:

وَقُلِ أَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللَّهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ وَسَتُرَدُّونَ إِلَىٰ عِلْمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ
فَيُنبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

Terjemahan: Dan katakanlah” Bekerjalah kamu, maka Allah akan melihat pekerjaanmu, begitu juga Rasul-Nya dan orang-orang mukmin, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Maha Mengetahui yang gaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan. (Q.S At-Taubah:105).

Pentingnya bekerja sebagai upaya memenuhi kebutuhan sendiri beserta keluarganya, bahkan Nabi Dawud, dan keluarganya diperintahkan untuk bekerja, demikian juga nabi-nabi yang lainnya sebagai contoh dari orang yang makan dari hasil jerih payahnya sendiri.¹⁰ Islam memberikan kebebasan dalam memilih pekerjaan sesuai dengan kemampuan seseorang, bekerja apa saja tidak masalah selama dalam bekerja tidak melanggar hal-hal yang dilarang agama.

⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bekasi Barat: Sukses Publishing, 2012), hal.204

¹⁰Ali Hasan, *Manajemen Bisnis Syariah:Kaya di Dunia Terhormat di Akhirat*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), hal.73-74

Berdasarkan uraian di atas peneliti tertarik untuk mengetahui lebih lanjut, sejauh mana dampak dana remitansi tenaga kerja Indonesia bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

B. Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada bagaimana pemanfaatan penghasilan yang dikirimkan TKI kepada keluarga di daerah asal (remitansi) dan dampaknya bagi kemandirian ekonomi keluarga dan masyarakat sekitar dalam perspektif ekonomi Islam.

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian yang akan peneliti ajukan disini berdasarkan latar belakang yang sudah peneliti uraikan di atas, yaitu:

1. Bagaimana pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia Desa Purworejo Ngunut Tulungagung perspektif ekonomi Islam?
2. Bagaimana dampak dana remitansi tenaga kerja Indonesia bagi kemandirian ekonomi keluarga TKI Desa Purworejo Ngunut Tulungagung perspektif ekonomi Islam?
3. Bagaimana dampak dana remitansi tenaga kerja Indonesia bagi perekonomian masyarakat Desa Purworejo Ngunut Tulungagung perspektif ekonomi Islam?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mendiskripsikan pemanfaatan dana remitansi tenaga kerja Indonesia Desa Purworejo Ngunut Tulungagung perspektif ekonomi Islam.
2. Untuk mendiskripsikan dampak dana remitansi tenaga kerja Indonesia bagi kemandirian ekonomi keluarga TKI Desa Purworejo Ngunut Tulungagung perspektif ekonomi Islam.
3. Untuk mendiskripsikan dampak danaremitansi tenaga kerja Indonesia bagi perekonomian masyarakat Desa Purworejo Ngunut Tulungagung perspektif ekonomi Islam.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih di bidang Ekonomi Makro Islam.

2. Secara Praktis

a. Kegunaan bagi keluarga Tenaga Kerja Indonesia

Diharapkan Keluarga Tenaga kerja Indonesia (TKI) dapat memanfaatkan dana yang dikirimkan (remitan) dengan sebaik mungkin.

b. Kegunaan bagi Pemerintah

Diharapkan hasil penelitian ini sebagai bahan masukan bagi pemerintah mengenai dampak remitansi bagi kemandiran ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat di Tulungagung.

c. Kegunaan bagi Akademik

Sebagai sumbangsih perbendaharaan perpustakaan di IAIN Tulungagung tentang dampak dana remitansi tenaga kerja Indonesia bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Tulungagung.

d. Kegunaan bagi penelitian selanjutnya

Diharapkan sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya dalam penelitian tema yang sama dengan faktor yang berbeda.

F. Penegasan Istilah

1. Definisi Konseptual

a. Dampak

Dampak dalam kamus besar bahasa Indonesia adalah pengaruh kuat yang mendatangkan suatu akibat tertentu (baik positif ataupun negatif).¹¹

b. Remitansi

Remitansi merupakan dana yang dibawa masuk oleh pekerja migran ke negara asalnya, baik berupa uang tunai ataupun barang. Remitansi adalah salah satu sumber daya ekonomi yang penting bagi keluarga, masyarakat, daerah, dan negara pengirim tenaga kerja migran.¹²

¹¹KBBI Daring diakses dari <http://kbbi.kemdikbud.go.id>

¹²Haning Romdiati, *Migrasi Tenaga Kerja Indonesia Dari Kabupaten Tulungagung : Kecenderungan Dan Arah Migrasi, Serta Remitansi*, Vol 7 No.2, (Jurnal Kependudukan Indonesia, 2012)

c. Tenaga Kerja Indonesia

Tenaga Kerja Indonesia (TKI) merupakan sebutan bagi warga negara Indonesia yang bekerja di luar negeri dalam hubungan kerja untuk jangka waktu tertentu dengan menerima upah.¹³

d. Kemandirian Ekonomi Keluarga

Kemandirian ekonomi keluarga merupakan kondisi kehidupan dan keadaan sejahtera, yakni terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan jasmaniah, rohaniyah dan sosial.¹⁴

e. Perekonomian Masyarakat

Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat berarti harus meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau dengan kata lain memberdayakannya.¹⁵

¹³Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2004 Tentang Penempatan Dan Perlindungan Tenaga Kerja Indonesia Di Luar Negeri, dalam www.bpkp.go.id, diakses pada tanggal 27 September 2018

¹⁴Rinda Rosidah, *Pelaksanaan Pendampingan Pekerja Meubel dalam Mencapai Kemandirian Ekonomi Keluarga Di Desa Warujayeng Kecamatan Tanjungnom Kabupaten Nganjuk*, Vol 6 No.12, (E-Journal UNESA,2012)

¹⁵Ismail Humaidi, *Peningkatan Perekonomian Masyarakat Melalui Industri Kecil: Studi Terhadap Masyarakat Di Sentra Industri Kecil Di Desa Tutul Kecamatan Balung Kabupaten Jember Jawa Timur*,(Yogyakarta:Skripsi Tidak Diterbitkan,2015)

f. Perspektif Ekonomi Islam

Ekonomi Islam adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang berupaya untuk memandang, menganalisis, dan akhirnya menyelesaikan permasalahan-permasalahan ekonomi dengan cara cara yang Islami yang didasarkan atas ajaran agama Islam yaitu Al Qur'an dan Sunnah .¹⁶

2. Definisi Operasional

Secara operasional penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dana remitansi tenaga kerja Indonesia bagi kemandirian ekonomi keluarga dan perekonomian masyarakat Desa Purworejo Ngunut Tulungagung dalam perspektif ekonomi Islam.

G. Sistematika Penulisan

BABI Pendahuluan, merupakan tahapan awal dalam penulisan skripsi yang berisi tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penyusunan skripsi.

BAB II Kajian Pustaka, dalam bab ini akan membahas tentang landasan teori dan kajian penelitian terdahulu.

BAB III Metode Penelitian, bab ini berisikan penjabaran tentang jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti,

¹⁶Pusat Pengkajian dan Pengembangan Ekonomi Islam, *Ekonomi Islam*, (Jakarta:PT Rajawali Pers,2014), hal.17

data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahap-tahap penelitian.

BAB IV Hasil penelitian, bab ini berisikan uraian tentang data-data dan analisis data yang merupakan hasil temuan selama melakukan penelitian.

BAB V Pembahasan , bab ini berisikan pemaparan mengenai teori-teori yang telah ada dengan temuan yang diperoleh dari lapangan.

BAB VI Penutup, bab ini memuat mengenai kesimpulan dan saran-saran.